PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI SISWA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS SMK MUHAMMADIYAH 2 TULUNGAGUNG

THE INFLUENCE OF SOCIO-ECONOMIC STATUS AND SELF-EFFICACY ON STUDENTS' INTEREST IN CONTINUING TO HIGHER COLLEGE OF OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS SERVICES SKILLS PROGRAM AT MUHAMMADIYAH 2 TULUNGAGUNG VOCATIONAL SCHOOL

Ade Liya Salma, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: adeliya.2018@student.uny.ac.id, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : 1) besarnya pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, 2) besarnya pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, 3) besarnya pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan data kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. Jumlah sampel yaitu 35 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif dan signfkan status sosial ekonomi terhadap minat minat melanjutkan keperguruan tinggi sebesar 26,9%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 28,1%. 3) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung sebesar 36,5%.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Efikasi Diri dan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi .

Abstract

The purpose of this research is to determine: 1) The magnitude of the influence of socio-economic status on interest in continuing to college, 2) The magnitude of the influence of self-efficacy on interest in continuing to college, 3) The magnitude of the influence of socio-economic status and self-efficacy on students' interest in continuing to college at SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. This research is ex-post facto research using quantitative data. The subjects of this research were students of the office management and business services skills program at SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. The number of samples is 35 students. Data collection in this research used a questionnaire. The results of this research show: 1) There is a positive and significant influence of socio-economic status on interest in continuing higher education at 26.9%. 2) There is a positive and significant influence of self-efficacy on interest in continuing to college at 28.1%. 3) There is an influence of socio-economic status and self-efficacy on interest in continuing their education to higher education for students in the Office Management and Business Services Skills Program at SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung, amounting to 36.5%.

Keywords: Socio-Economic Status, Self-Efficacy and Interest In Continuing To College

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi kemajuan bangsa setiap tahun, pendidikan diperbaiki baik kualitas maupun kuantitas. Supaya mempunyai kualitas dan pengetahuan yang baik maka dianjurkan melanjutkan pendidikan setinggi tingginya. Menurut (M. Enoch, 2007) mengemukakan bahwa, "Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian".

Jenjang pendidikan sebelum di perguruan tinggi yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), MA (Madrasah Aliyah) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya (Standar Nasional Pendidikan, 2005). Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia pendidikan, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai kejuruannya dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga dapat bersaing di era global. Seperti yang diketahui persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat. Dalam dunia kerja sebagian besar memberikan persyaratan dengan minimum pendidikan sarjana. Hal tersebut tentunya menjadi alasan bahwa apabila hanya menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk bersaing mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan yang tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Kabupaten Tulungagung mempunyai beberapa SMK yang terdiri dari Negeri dan Swasta. Salah satu SMK Swasta yang ada di Tulungagung yaitu SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung mempunyai 4 bidang keahlian yaitu : TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor), AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga), DKV (Desain Komunikasi Visual) dan OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran).

Pada 3 tahun terakhir diketahui sebanyak 15 siswa memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan 222 siswa memilih untuk bekerja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa alumni SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sedikit jumlahnya. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu efikasi diri artinya siswa kurang berani untuk mengambil resiko apabila melanjutkan pendidikan, tidak percaya diri akan kemampuannya. Faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sekolah yang diduga sebagai penyebab rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke pergurun tinggi. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat seseorang yang artinya minat bukan bawaan dari lahir, melainkan muncul seiring berjalannya waktu. Minat muncul saat individu merasa tertarik dengan sesuatu dan menggali informasi tentang hal itu lalu berusaha mewujudkannya.

Hasil observasi kepada guru SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung pada tanggal 26 Juli 2023 menjelaskan bahwa minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih sedikit jumlahnya. Faktor yang menyebabkan minat melanjutkan perguruan tinggi rendah diantaranya adanya hambatan pada biaya untuk melanjutkan pendidikan mengingat tingkat ekonomi rumah tangga, dengan keterbatasan ekonomi akan mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sekolah sehingga mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Wawasan siswa terhadap perguruan tinggi juga masih rendah. Kenyataanya siswa bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menggunakan fasilitas Kartu Indonesia Pintar *(KIP).*

Faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah tingkat pendapata orang tua, bagi siswa yang orang tuanya mempunyai pendapatan rendah, mereka berfikir ulang untuk melanjutkan pendidikan bahkan banyak siswa yang memilih terjun ke dunia kerja. Peristiwa ini didukung denga biaya pendidikan yang tidak murah diberbagai universitas. Biaya Pendidikan yang cukup besar kurang sebanding dengan

pendapat orang tua. rata rata pendapatan orang tua siswa di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung sebesar Rp. 2.000.000 yang mana masih dibawah Upah Minimum Regional *(UMR)* Kabupaten Tulungagung sebesar Rp. 2.040.000. Maka dari itu orang tua siswa memberikan pendidikan pada tingkat SMK dengan harapan agar dapat melanjutkan karier sebagai pekerja atau langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus, supaya dapat membantu perekonomian keluarga. Walaupun siswa memiliki keterbatasan sekonomi, pihak sekolah memberikan fasilitas dari pemerintah, yaitu Kartu Indonesia Pintar *(KIP)* sebagai dukungan bagi mereka yang berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berikut data siswa yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar *(KIP)*:

Tabel 1. Data siswa yang mendapatkan Program *KIP*

Tahun Angkatan	Jumlah siswa Penerima Program KIP	Jumlah siswa melanjutkan pendidikan
2021	40	10
2022	46	13
2023	30	7
Total	**116**	**30**

Sumber: BK SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung.

Berdasarkan tabel 3 informasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung menunjukkan siswa berkesempatan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (*KIP-K*). Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah merupakan bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat yang memiliki potensi akademik baik dan berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Keterbatasan ekonomi keluarga ini bisa dibuktikan dengan beberapa dokumen yang sah seperti Kartu Keluarga Sejahtera (*KKS*), Program Keluarga Harapan (*PKH*), atau Kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (*KIP*). Bagi penerima KIP-Kuliah ada beberapa manfaat yang akan diperoleh seperti adanya pembebasan biaya pendaftaran seleksi perguruan tinggi, pembebasan biaya kuliah, dan adanya bantuan biaya hidup atau uang saku.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa di SMK 2 Muhammadiyah, bahwa siswa tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, di antaranya adalah masalah ekonomi. Banyak dari siswa merasa tanggung jawab untuk membantu keluarga mereka secara finansial, sehingga mereka memilih untuk langsung mencari pekerjaan setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan. Selain itu, meskipun beberapa siswa telah mendapatkan beasiswa, seperti Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K), namun ada persepsi dari siswa maupun orang tua bahwa biaya tambahan masih diperlukan. Mereka mungkin mempertimbangkan biaya hidup, transportasi, dan buku-buku kuliah yang tidak sepenuhnya tercakup oleh beasiswa tersebut. Oleh karena itu, walaupun ada kesempatan untuk mendapatkan bantuan keuangan, tetapi kekhawatiran akan kebutuhan finansial yang belum terpenuhi tetap menjadi faktor yang signifikan dalam keputusan siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu model penelitian yang datanya sudah ada. Dengan kata lain *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti fenomena yang data atau faktanya sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan keperguruan tinggi siswa program keahlian manjemen perkantoran dan layanan bisnis smk muhammadiyah 2 tulungagung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung yang beralamatkan Jl. Pahlawan Gg. IV No.30, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Januari – 3 Mei 2024.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI dan XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2018,p. 124) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pertanyaan kepada responden untuk menjawab. Angket diberikan kepada siswa kelas XI dan XII Manajemen perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung. Metode angket dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai media pembelajaran yang terdiri dari indikator. Dokumentasi dilakukan dengan memperoleh data dalam bentuk catatan atau arsip sebagai pendukung penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan. Mengolah atau menyajikan data dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, responden mengisi pernyataan atau pertanyaan dengan alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang dialami. Pengukuran angket menggunakan skala pengukuran. Jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala pengukuran mempunyai gradasi positif hingga negative dengan 4 alternatif jawaban dalam bentuk *checklist*. Skala *likert* dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban antara lain : Sangat Setuju (SS). Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Responden hanya perlu memberikan tanda *checklist* (✔️) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif meliputi mean, modus, median, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Tempat Penelitian

   SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung dilakukan 3 April – 3 Mei 2024 di SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung beralamat di Jl. Pahlawan Gg. IV No.30, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung memiliki empat program keahlian, diantaranya Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Desain Komunikasi Visual (DKV), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).
2. Deskripsi Variabel Penelitian
   a. Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi

      Data variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi diperoleh melalui pengisian angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan oleh 35 siswa. Kelas XI dan XII kompetensi keahlian menejemen perkantoran dan Lembaga Bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung tahun pelajaran 2023/2024. Saat pengisian angket terdapat empat jawaban alternatif yang dapat dipilih oleh responden. Skor tertinggi akan memperoleh skor 4 dan skor terendah akan memperoleh skor 1 sehingga akan didapatkan total skor tertinggi ideal sebesar (12x4) = 48 serta total skor terendah ideal sebesar (12x1) = 12. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti diperoleh skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Mean (M)* sebesar 18,97, *Median (Me)* sebesar 18, *Modus (Mo)* sebesar 17, dan *Standar deviasi (SD)* sebesar 3,97.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Minat Melanjutkan Pendidikan

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	12-14	4	11%
2.	15-17	12	34%
3.	18-20	7	20%
4.	21-23	6	17%
5.	24-26	4	11%
6.	27-29	2	6%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 2 mengenai distribusi frekuensi variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Pergurun Tinggi menunjukkan bahwa yang tertinggi di kelas interval 15-17 memiliki frekuensi berjumlah 12 orang atau 34%, sedangkan yang terendah yaitu di kelas interval 27-29 yang memiliki frekuensi berjumlah 2 orang atau 6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Minat Melanjutkan Pendidikan

No.	kelas interval	f	persentase	Kategori
1.	X≥ 36	0	0	sangat tinggi
2.	30 ≤ X < 36	0	0	tinggi
3.	24 ≤ X < 30	6	17,1	rendah
4.	X < 24	29	82,9	sangat rendah
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagian besar berada pada level sangat rendah yaitu 82,9% atau 29 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masuk kedalam kategori sangat rendah. Pada pie-chart dibawah ini dapat dilihat distribusi kecenderungan minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dengan jelas.

b. Variabel Status Sosial Ekonomi

Data status sosial ekonomi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 12 butir dengan 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 sehingga akan didapatkan total skor tertinggi ideal sebesar 28 serta total skor terendah ideal sebesar 15. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti diperoleh skor tertinggi sebesar (4x12) = 48 dan skor terendah sebesar (12x1) =12. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Mean (M)* sebesar 20,71, *Median (Me)* sebesar 21, *Modus (Mo)* sebesar 17, dan *Standar deviasi (SD)* sebesar 3,76.

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	15-17	9	26%
2.	18-20	8	23%
3.	21-23	8	23%
4.	24-26	8	23%
5.	27-29	2	6%
6.	30-32	0	0%
Jumlah		35	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan tabel 4 mengenai distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi menunjukkan bahwa yang tertinggi di kelas interval 15-17 memiliki frekuensi berjumlah 9 orang atau 26%, sedangkan yang terendah yaitu di kelas interval 30-32 yang memiliki frekuensi berjumlah 0 orang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori status sosial ekonomi

No.	kelas interval	f	persentase	Kategori
1.	X≥ 36	0	0	sangat tinggi
2.	30≤ X < 36	0	0	tinggi
3.	24 ≤ X < 30	10	28,57	rendah
4.	X < 24	25	71,43	sangat rendah
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat variabel status sosial ekonomi sangat rendah yaitu 71,43% atau 25 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi masuk kedalam kategori sangat rendah. Pada pie-chart dibawah ini dapat dilihat distribusi kecenderungan status sosial ekonomi dengan jelas.

c. Variabel Efikasi Diri

Data Efikasi Diri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 butir dengan 4

alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 sehingga akan didapatkan total skor tertinggi ideal sebesar (15x4) = 60 serta total skor terendah ideal sebesar (15x1) = 15. Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti diperoleh skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah sebesar 15. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Mean (M)* sebesar 24,20, *Median (Me)* sebesar 22, *Modus (Mo)* sebesar 17, dan *Standar deviasi (SD)* sebesar 7,21.

Tabel *1*. Distrubusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	15-18	12	34%
2.	19-22	7	20%
3.	23-26	2	6%
4.	27-30	6	17%
5.	31-34	5	14%
6.	35-38	3	9%
Jumlah		35	100,0%

Berdasarkan tabel 16 mengenai distribusi frekuensi variabel efikasi diri menunjukkan kelas interval tertinggi yaitu di kelas 15-18 memiliki frekuensi berjumlah 12 orang atau 34%, sedangkan kelas interval dengan jumlah frekuensi terendah yaitu 2 orang atau 6% yang dikelas interval 23-26.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Efikasi Diri

No.	kelas interval	F	persentase	Kategori
1.	$X \geq 45$	0	0	sangat tinggi
2.	$37,5 \leq X < 45$	0	0	tinggi
3.	$30 \leq X < 37,5$	13	37	rendah
4.	$X < 30$	22	63	sangat rendah
	Jumlah	35	100	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat variabel efikasi diri sebagian besar berada pada level sangat rendah yaitu 63% atau 22 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri masuk kedalam kategori sangat rendah.

3. Uji Prasyarat Analisis
   1. Uji Normalitas

      Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

      Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Batas	Ket..
Unst Resi	0.287	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* berbantu aplikasi SPSS 24, data variabel Status Sosial Ekonomi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) dengan melakukan *Unstandardized Residual* mendapatkan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,287. Dengan demikian diketahui bahwa nilai *Signifikansi Asymp.Sig.* dari kedua variabel tersebut 0,287 > 0,05. Maka, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smimov* menghasilkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terhadap hubungan linier atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan pada deviation from linearity>0,05.

Tabel 8. Uji Linieritas

Variabel Bebas	Terikat	Nilai Sig..	Ket.
X_1	Y	0,683	Linear
X_2	Y	0,584	Linear

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel status sosial ekonomi, efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masing-masing menghasilkan nilai F 0,750 dan 0,898 < Ftabel 2,50 dan nilai signifikansi sebesar 0,683 dan 0,584 >0,05 yang artinya data bersifat linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengatahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas (X) atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari hasil *coefficients* pada nilai tolerance *VIF (Variance Inflation Factor).* Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 (Tolerance > 0,10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas dan sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF

kurang dari 10 (VIF < 10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Tabel 9 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.745	1.343	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0.745	1.343	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* value > 1,343 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan. Jika *variance residual* antar pengamatan hasilnya tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, tetapi jika *variance residual* antar pengamatan hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas dan pengujiannya dapat dilakukan menggunakan uji glitser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dilihat melalui nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	sig	Keterangan
X1	0.881	Tidak terjadi heterokedasitas
X2	0.526	Tidak terjadi heterokedasitas

Diketahui bahwa nilai signifikan variabel status sosial ekonomi sebesar 0,881 dan variabel efikasi diri sebesar 0,526. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

4. Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana X1-Y

Const	Unst Coeff	r	r^2	Adj r Square	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig..	Ket.
7,681	0,548	0,519	0,269	0,247	3,486	1,694	0,001	Sig..

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hipotesis pertama diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 0,519. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil analisis regresi nilai t_{hitung} sebesar 3,486 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,694. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,269 yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi sebesar 26,9%.

5. Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji analisis Regresi Linier Sederhana X2-Y

Const	Unst Coeff	r	r^2	Adj r Square	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig..	Ket.
11,904	0,292	0,530	0,281	0,259	3,589	1,694	0,001	Sig..

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hipotesis kedua diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 0,530. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil analisis regresi nilai t_{hitung} sebesar 3,589 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,694. Besarnya pengaruh efikasi diri dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,281 yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi sebesar 28,1%.

6. Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji analisis Regresi Linier Berganda X1,X2-Y

Variabel	Const.	Unst Coeff	R	R^2	Adj r square	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Ket.
X1	6,798	0,356	0,604	0,365	0,326	9,213	1,694	0,001	Sig..
X2		0,198							Sig..

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif sebesar 0,604. Pengaruh signifikan dibuktikan dengan hasil analisis regresi nilai t_{hitung} sebesar 9,213 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,694. Besarnya pengaruh efikasi diri dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,365 yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi sebesar 36,5%.

Pembahasan

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat melanjutkan keperguruan tinggi.

   Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike pratiwi & Endang sri (2015,p. 15) yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting. Ekonomi yang baik tentunya membentuk pola pikir orang tua untuk memperhatikan Pendidikan anaknya dan mengarahkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun sebaliknya, jika orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang.

   Menurut Fitriani (2014,p. 158) menunjukkan status sosial ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi siswakelas XII SMK Negeri 1 Kendal tergolong dalam kategori cukup tinggi. Diketahui pada umumnya orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK berharap setelah lulus dai SMK anaknya mampu langsung bekerja. Karena orang tua tersebut menganggap dirinya tidak mampu membiayai Pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi yang identik sangat mahal. Orang tua tersebut biasanya berada dalam ekonomi kelas menengah ke bawah. Namun karena sekarang ini sangat banyaknya beasiswa yang diberikan oleh pemerintah, hal ini bukanlah suatu permasalahan yang komplek bagi seseorang. Dimana beasiswa yang ada tidak hanya untuk biaya pendidikan namun juga untuk biaya hidup bagi mahasiswanya. Salah satu contoh beasiswa ini adalah beasiswa bidik misi. Untuk mendapatkan beasiswa ini pun sekarang lebih mudah dikarenakan kuota beasiswa yang dari tahun ke tahun semakin bertambah. Dengan demikian walaupun status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII akuntansi hanya dalam kategori cukup tinggi, namun secara terpisah status sosial ekonomi orang tua mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang cukup besar.

   Namun menurut Darmawan (2017,p. 164) status sosial ekonomi bernilai negatif dan signifikan dengan demikian dapat disimpulkan semakin tingginya status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingginya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini di perkuat dengan hasil *crosstab* pada bahwa siswa yang memiliki status sosial ekonomi pada kategori tinggi cenderung memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori sedang juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang status sosial ekonominya berada pada kategori rendah juga memiliki minat melanjutkan studi yang berada pada kategori tinggi.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat melanjutkan perguruan tinggi

   Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa efikasi diri

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai keyakinan jika seseorang mampu menyelesaikan tugas supaya mencapai hasil yang diinginkan. Faktor – faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu kepercayaan dari diri sendiri, kinerja masa lalu, pengalaman orang tua. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 5 indikator efikasi diri yaitu pertama kepercayaan diri sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri berupa keyakinan terhadap kemampuan dan pemahaman yang mendalam tentang tindakan yang dilakukannya. Kedua optimis, optimis merupakan sikap seseorang yang selalu memandang diri sendiri mampu menjalankan dengan baik. Ketiga obyektif, merupakan keyakinan diri mengamati masalah dan mempertimbangkan kebenarannya. Keempat yaitu bertanggung jawab seseorang bersedia menanggung segala konsekuensi dati keputusan yang diambil. Kelima yaitu rasional atau realistis seseorang mengambil keputusan dengan menggunakan pemikiran yang masuk akal dan sesuai dengan kenyataan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lase sari (2020,p. 263) mengatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Subarkah & Nurkhin (2018,p. 409) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Perdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Namun berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damanik & Sugiarti (2023,p. 34) mengatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hal ini dibuktikan dengan nilai p-values 0.063> 0.05. Efikasi diri adalah salah satu faktor internal dari diri seseorang yang mempengaruhi minat akan suatu objek. Dengan ditolaknya hipotesis ini menunjukan bahwa keyakinan akan kemampuan diri sendiri bahwa mampu mengerjakan atau menjalani suatu tugas tidak mempengaruhi ketertarikan siswa SMA Negeri 1 Raya Kahean untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Efikasi Diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Status sosial ekonomi pada penelitia ini menggunkaan 5 indikator yaitu pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, kekayaan dan kondisi tempat tinggal. Selanjutnya efikasi diri merupakan salah satu pengaruh dalam rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun indikator efikasi diri yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Khofifah (2023,p. 122) mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMAN 01 Simpang Pematang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhim (2022,p. 508) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak mempunyai signifikansi antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan variabel efikasi diri kepada variabel terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA PGRI 1 Pati. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan variasi dari penelitia terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada status sosial ekonomi dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Artinya, status sosial ekonomi mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik status sosial ekonomi maka semakin tinggi minat siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Begitupun dengan efikasi diri, semakin tinggi efikasi diri maka semkin tinggi minat seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan telah mengikuti proses ilmiah yang berlaku, tetapi teerdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Perbedaan antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanakan penelitian menjadikan peneliti menjadwalkan ulang untuk pengambilan data karena pihak sekolah sedang melaksanakan ujian semester.
2. Pada saat proses pengisian google formulir koneksi internet tidak stabil sehingga siswa mengerjakan relatif lama.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi siswa program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung sebesar 26,9%.
2. Efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi siswa program keahlian manajemen perkantoran dan laynan bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung sebesar 28,1%.
3. Status sosial ekonomi dan efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa program keahlian manajemen perkantoran dan laynan bisnis SMK Muhammadiyah 2 Tulungagung sebesar 36,5%.

Saran

Berdasarkan penelitin yang telah dilakukan, saran yang dapat diberkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
   Siswa perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa juga sudah diberikan fasilitas berupa beasiswa KIP-K. Seharusnya, siswa memanfaatkan program tersebut untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Bagi guru
   Guru sebaiknya memberikan motivasi dan memfasilitasi siswa untuk menyiapkan diri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Memberikan arahan mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa status sosial ekonomi dan efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan faktor – faktor lain seperti motivasi belajar,lingkungan sekolah,lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

Damanik, R., & Sugiarti, R. (2023). Dukungan Orangtua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Reswara Journal Of Psychology*, 34.

Darmawan, Iwan. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* , 164.

Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 158.
http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj

Khofifah, N. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Lase Sari, Indah Permata. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Keperguruan Tinggi Smk Kabupaten Nias. *Jurnal Education and Development*, 263.

M. Enoch, Markum. (2007). *Pendidikan Tinggi Dalam Prespektif Sejarah Dan Perkembangannya di Indonesia.* . UI Press.

Nike pratiwi, & Endang sri. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Tehadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 15–15.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2005).

Rokhim, A. N. (2022). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Pgri 1 Pati*. 508.

Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, Dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal* , *7*(2). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Profil Singkat

Ade Liya Salma lahir di Tulungagung tanggal 19 Juni 1999. Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2018.

Dr. Siti Umi Khayatun Mardiyah, S.Pd., M.Pd. Lahir pada tanggal 07 Desember 1980. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, S2 Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dan S3 Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini beliau masih aktif mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogykarta.